

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya era globalisasi yang semakin maju akan mempengaruhi gaya hidup dan cara pandang seseorang terhadap konsep kedisiplinan dalam menaati peraturan. Karena tidak bisa dipungkiri kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari segala peraturan. Pengembangan program mengenai peningkatan kesadaran sikap disiplin menjadi tugas utama manajemen sekolah terutama kesiswaan. Dalam membentuk perilaku disiplin di sekolah Keterampilan Manajemen Kesiswaan Kepala Madrasah memiliki pengaruh yang sangat kuat, hal ini dikarenakan manajemen kesiswaan merupakan pengendali dari berbagai kegiatan siswa salah satunya adalah pembinaan disiplin. Ketika manajemen kesiswaan di sekolah memiliki keterampilan yang bagus maka akan mempengaruhi kualitas dan mutu sekolah tersebut, contohnya dalam hal kedisiplinan siswa. Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan kepala sekolah/madrasah memiliki peran yang sangat besar baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian.

Desi Kurniawan, Ernawati dan Glatman mengemukakan pendapatnya dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Kesiswaan" Keterampilan Manajemen Kesiswaan Kepala Madrasah memiliki pengaruh yang sangat penting dalam mengatur berbagai kegiatan siswa agar disiplin, tertip dan teratur sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Arifin Sukung juga mengemukakan pendapatnya dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Manajemen Pendidikan" salah satu ruang lingkup pembinaan kesiswaan adalah pembinaan disiplin siswa, kepala sekolah memiliki keterampilan kesiswaan yaitu mengkoordinir, membimbing serta menggerakkan segala kegiatan kesiswaan. Maka dari itu keterampilan manajemen kesiswaan kepala madrasah di suatu lembaga pendidikan memiliki pengaruh pada terbentuknya ketaatan dan kedisiplinan siswa pada setiap aturan yang dibuat. (Sugeng Haryanto,2016:264)

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kedisiplinan. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok

orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan memiliki tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku pada orang yang sedang dididik. Pendidikan melalui proses usaha yang disengaja dengan memperhatikan materi dan metode yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Syafaruddin dkk, 2018:26).

Melalui pendidikan manusia dapat menemukan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Muh Suardi,2012:6)

Untuk bisa mengembangkan potensi siswa sangat dibutuhkan peran tenaga pendidik profesional terutama kepala sekolah/madrasah yang memiliki keterampilan-keterampilan agar dapat menghantarkan siswa pada pencapaian tujuan pendidikan. Keterampilan adalah potensi yang bersifat khusus yang harus dimiliki agar dapat melaksanakan tugas secara efektif.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan juga sangat bergantung pada keterampilan manajemen pendidikannya. Keterampilan kemahiran dan kecakapan dalam menyelesaikan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan. Sedangkan Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Manajemen sebagai suatu proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif melalui orang lain. Efisien menunjukkan hubungan antara output dan input dengan mencari biaya sumber daya minimum, sedangkan efektif menunjukkan makna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen pendidikan yang berlangsung dalam suatu lembaga pendidikan berpengaruh pada tingkat keefektifan dan keefisienan pendidikan di lembaga yang bersangkutan. komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, siswa, pembiayaan, tenaga pelaksana dan sarana prasarana.

Manajemen kesiswaan adalah suatu usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa tersebut masuk ke sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Manajemen kesiswaan mengurus segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan siswa selama siswa di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya, mengatur kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang Manajemen kesiswaan setidaknya memiliki tiga tugas utama yang harus di perhatikan yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar (pengelolaan proses pembelajaran), serta bimbingan dan pembinaan kedisiplinan.

Disiplin siswa merupakan hal yang sangat penting, karena kedisiplinan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran. Kedisiplinan merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan di kelas dimana mereka berada. Disiplin sangat penting bagi siswa, maka dari itu disiplin harus di tanamkan secara terus menerus oleh siswa agar terinternalisasi pada diri siswa (Muhammad Rifa'i, 2018:6)

Disiplin merupakan pangkal dari suatu keberhasilan, agar hidup teratur hendaknya pandai-pandai dalam merencanakan dan memanfaatkan waktu serta mengatur waktu dengan sebaik-baiknya. Pada diri siswa diharapkan terbentuk sikap hidup yang dalam berbuat atau bekerja bukan karena adanya pengawasan, tetapi karena adanya prinsip dalam keyakinan memberikan dorongan yang kuat pada para siswa untuk memiliki kebiasaan hidup yang teratur dan terprogram yang pada akhirnya bisa membuat siswa mandiri dan meningkatkan kualitas diri dan kualitas hidupnya.

Disiplin biasanya dikaitkan dengan pemenuhan aturan dan pemanfaatan waktu. Seorang siswa hendaknya memiliki sikap disiplin, baik disiplin waktu belajar maupun disiplin dalam kegiatan lain. Sikap disiplin dapat diwujudkan dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan pihak lembaga pendidikan (sekolah).

Disiplin pada diri siswa akan timbul bila adanya keterbukaan, kerja sama, mematuhi suatu norma dengan rasa tanggung jawab. Pentingnya disiplin bukan hanya pada lembaga formal, namun pada lembaga non formal juga sangat penting. Sudah menjadi keharusan bahwa tiap-tiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal harus bisa menegakkan serta menciptakan suatu disiplin yang tinggi. Apabila di dalam menyelenggarakan kegiatan tidak mengutamakan disiplin, kemungkinan besar lembaga pendidikan itu tidak bisa berjalan dengan baik, sehingga pembelajaran akan terganggu. Oleh karena itu, kedisiplinan harus diterapkan secara terus menerus pada siswa. Hal yang sangat efektif dalam menumbuhkembangkan kedisiplinan siswa adalah dengan pembiasaan. Pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi siswa dimasa yang akan datang. Kedisiplinan perlu ditanamkan dalam diri siswa agar tercipta siswa yang tidak hanya berprestasi akademik tetapi juga berakhlak dan memiliki pengendalian diri yang baik. Meskipun disiplin memiliki dampak positif bagi kehidupan siswa di masa mendatang, namun masih banyak siswa yang tidak memperhatikan disiplin (Hidayat & Wijaya, 2017:71).

Dalam mewujudkan silap disiplin di sekolah dituntut peran Manajemen kesiswaan untuk mendidik siswa dalam bersikap disiplin di sekolah. Manajemen kesiswaan merupakan bidang kerja sama dalam segala masalah-masalah yang berkaitan dengan kesiswaan mulai dari masuk sekolah sampai keluarnya siswa dari sekolah dalam hal tersebut Manajemen kesiswaan berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Manajemen kesiswaan bukan hanya berperan dalam pencatatan data siswa melainkan berperan dalam segala upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam proses pendidikan di sekolah.

Adanya pengaruh keterampilan manajemen kesiswaan kepala madrasah terhadap kedisiplinan siswa diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu,

diantaranya oleh Aulia Hamidah, (2020) menjelaskan bahwa tolak ukur untuk melihat bagaimana keterampilan manajemen kesiswaan kepala madrasah dapat dilihat dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan suatu lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaannya salah satu ruang lingkup manajemen kesiswaan adalah pembinaan kedisiplinan siswa. Sedangkan Asnani, (2021) menjelaskan bahwa Manajemen kesiswaan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, tanpa adanya Manajemen kesiswaan tidak ada arah untuk menetapkan peraturan sekolah terkait dengan kedisiplinan siswa. Proses mendisiplinkan siswa dimulai sejak masuknya siswa ke sekolah dengan memberikan surat pernyataan yang harus di tanda tangani mengenai kesiapan menaati peraturan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Arifin Suing, S.Pd, (2013) memberikan gambaran secara menyeluruh bahwa sekolah yang efektif itu dimulai dari proses penerimaan peserta didik baru yang memiliki kualitas yang baik. Kemampuan dan kualitas tersebut akan membantu sekolah dalam melakukan pembinaan kesiswaan terutama pembinaan disiplin. Kemudian dibutuhkan seorang pemimpin/kepala sekolah yang kompeten dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Mengingat pentingnya pengaruh Keterampilan Manajemen Kesiswaan Kepala Madrasah Terhadap Sikap Disiplin Siswa, maka peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian di MAS Al-Junaidiyah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Desa Hutanamale Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

Dalam observasi awal yang dilakukan di MAS Al-Junaidiyah Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat bahwa di madrasah tersebut siswa belum sepenuhnya menaati peraturan yang berlaku. Dalam aturan sekolah yang seharusnya siswa diwajibkan datang sebelum jam 07:30 akan tetapi masih ada siswa yang datang lewat dari jam tersebut. Siswa yang terlambat datang mempunyai alasan tertentu seperti siswa yang terlambat bangun dan juga siswa yang harus membantu orang tuanya sebelum berangkat ke sekolah. Karena keterlambatan siswa tersebut tentu saja akan mempengaruhi proses belajarnya. Kemudian masih ada juga siswa yang melanggar tata tertib berpakaian, bolos di

saat jam pelajaran dan pelanggaran disiplin lainnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya kesadaran siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Karena salah satu kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah dengan adanya sikap disiplin.

Dilihat dari realita yang terjadi di lingkungan madrasah tersebut penulis beranggapan bahwa tingkat kedisiplinan di MAS Al-Junaidiyah Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal masih belum maksimal. Sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam di madrasah tersebut dengan tujuan mengetahui **“Pengaruh Keterampilan Manajemen Kesiswaan Kepala Madrasah Terhadap kedisiplinan Siswa di MAS Al-Junaidiyah Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kesadaran beberapa siswa tentang pentingnya sikap disiplin.
2. Peraturan yang dibuat tidak terlaksana dengan baik.
3. Siswa sering bolos dan tidak tepat waktu.
4. Masih ada siswa yang melanggar tata tertib berpakaian.
5. Penindak lanjutan atau pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan masih kurang di aplikasikan pihak sekolah.

1.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan keterampilan manajemen kesiswaan kepala madrasah terhadap kedisiplinan siswa di MAS Al-Junaidiyah Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan keterampilan manajemen kesiswaan kepala madrasah terhadap kedisiplinan siswa di MAS Al-Junaidiyah Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki banyak manfaat diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang manajemen kesiswaan dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pengaruh keterampilan manajemen kesiswaan kepala madrasah terhadap kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan mampu memiliki kegunaan antara lain:

- a. Bagi kepala madrasah, sebagai arahan untuk acuan pertimbangan dalam menentukan kebijakan demi meningkatkan Manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan sikap disiplin siswa baik di dalam kelas maupun di lingkungan madrasah.
- c. Bagi siswa, sebagai acuan peningkatan kedisiplinan bagi siswa.
- d. Bagi peneliti, dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh keterampilan manajemen kesiswaan kepala madrasah terhadap kedisiplinan siswa.